

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kondisi perekonomian saat ini telah menciptakan suatu persaingan yang ketat antar perusahaan dalam industri. Persaingan membuat setiap perusahaan semakin meningkatkan kinerja agar tujuannya dapat tetap tercapai. Tujuan utama perusahaan adalah meningkatkan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan.²

Sub sektor tekstil dan barang mewah di Indonesia menjadi salah satu tulang punggung industri manufaktur dan merupakan industri prioritas nasional yang masih prospektif untuk dikembangkan. Industri tekstil memberikan kontribusi cukup besar terhadap pertumbuhan ekonomi, selain menciptakan lapangan kerja cukup besar, industri ini mendorong peningkatan investasi dalam dan luar negeri. Dari sisi tenaga kerja, pengembangan atau penambahan kapasitas industri dapat dengan mudah terakomodasi oleh melimpahnya tenaga kerja dan upah yang kompetitif, khususnya dibandingkan dengan kondisi di industri negara maju. Dimana industri tekstil adalah industri yang berorientasi ekspor.

Seiring dengan kemajuan pertumbuhan ekonomi di Indonesia, maka pemerintah dalam mewujudkan tujuan negara berusaha mengoptimalkan

² Agnes Sawir, *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2016), hlm. 7

pendapatan negara agar anggaran belanja negara dapat terealisasi dimana Pendapatan Negara Indonesia salah satunya dari kontribusi pajak. Dalam hal ini, perusahaan manufaktur yang melakukan aktivitas usaha secara menyeluruh mulai dari pembelian bahan baku sampai menjadi barang jadi dan siap dijual ke pasaran sebagian besar terkait dengan aspek perpajakan.

Pajak merupakan iuran kepada negara yang terutang oleh wajib pajak yang bersifat memaksa, dengan tidak mendapat timbal balik secara langsung dan digunakan untuk kemakmuran rakyat Indonesia.³ Semakin besar pajak yang dibayarkan oleh perusahaan maka semakin besar pula penerimaan negara dari sektor pajak.

Realisasi penerimaan pajak selama 5 (lima) tahun terakhir mengalami peningkatan secara berkesinambungan. Penerimaan pajak dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1
Realisasi Penerimaan Negara Tahun 2019-2023 (Milyar Rupiah)

Tahun	Penerimaan Pajak	Penerimaan Bukan Pajak	Total
2019	1.546.141,90	408.994,30	1.955.136,20
2020	1.285.136,32	343.814,21	1.628.950,53
2021	1.547.841,10	458.493,00	2.006.334,00
2022	2.034.552,50	595.594,50	2.630.147,00
2023	2.118.348,00	515.800,90	2.634.148,90

Sumber: BPS, 2023

Berdasarkan tabel 1.1 menunjukkan bahwa sumber penerimaan dalam negeri tahun 2019-2023 lebih banyak dari sektor pajak dibanding sektor bukan pajak. Dengan demikian, diperlukan langkah yang tepat untuk

³ Andriani, *Teori Perpajakan*, (Jakarta: Salemba Empat, 2014), hlm. 2

mencapai target perpajakan karena pajak merupakan penerimaan yang penting. Sebagai salah satu wajib pajak, perusahaan memiliki kewajiban dalam melakukan pembayaran pajak sesuai dengan peraturan dalam Undang-Undang.

Pembayaran pajak yang sesuai dengan ketentuan tentunya akan bertentangan dengan tujuan utama perusahaan, yaitu memaksimalkan keuntungan atau laba, sehingga perusahaan berusaha untuk meminimalkan biaya pajak yang ditanggungnya. Cara yang dilakukan oleh perusahaan antara lain adalah dengan agresivitas pajak.

Agresivitas pajak adalah strategi penghindaran pajak untuk mengurangi atau menghilangkan beban pajak perusahaan dengan menggunakan ketentuan yang diperbolehkan maupun memanfaatkan kelemahan hukum dalam peraturan perpajakan atau melanggar ketentuan dengan menggunakan celah yang ada namun masih dalam *grey area*.⁴

Tindakan agresivitas berpeluang muncul karena sistem perpajakan di Indonesia menggunakan *self assessment system*. Dalam hal ini, kewajiban pajak diberikan kepada wajib pajak yang bersangkutan, mulai dari penghitungan hingga pelaporan pajaknya. Penggunaan sistem ini akan memotivasi wajib pajak untuk meminimalkan pembayaran pajak mereka, baik dengan melanggar hukum atau tidak melanggar hukum sehingga dimungkinkan wajib pajak akan menjadi agresif terhadap pajak.

⁴ Robin, *Agresif Manajemen Laba? Agresif Pajak?*, (Indramayu: CV Adanu Abimata, 2022), hlm 7

Berikut ini merupakan rata-rata agresivitas pajak yang dilakukan oleh perusahaan manufaktur sub sektor industri tekstil dan barang mewah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2019-2023.

Tabel 1.2
Rata-Rata Agresivitas Pajak Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Tekstil dan Barang Mewah yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023

Tahun	2019	2020	2021	2022	2023
Rata-rata Agresivitas Pajak	0,29	0,30	0,30	0,34	0,27

Sumber: Data diolah peneliti, 2024

Berdasarkan tabel 1.2 yang ditampilkan di atas terjadi kenaikan dan penurunan agresivitas pajak yang tidak stabil selama tahun 2019-2023 pada perusahaan manufaktur sub sektor industri tekstil dan barang mewah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Beberapa penelitian telah menguji faktor-faktor yang mempengaruhi agresivitas pajak, diantaranya adalah intensitas persediaan dan *leverage*. Intensitas persediaan adalah ukuran seberapa sering persediaan barang dagang terjual dalam waktu satu periode. Variabel intensitas persediaan dapat dihitung dengan cara total persediaan yang ada dalam perusahaan dibandingkan total aset perusahaan.⁵ Biaya yang timbul akibat investasi perusahaan terhadap persediaan akan mengurangi jumlah pajak yang dibayarkan oleh perusahaan. Semakin tinggi tingkat intensitas persediaan maka semakin rendah nilai tarif pajak efektif perusahaan. Hal ini disebabkan adanya biaya tambahan yang timbul dari penyimpanan persediaan yang dapat

⁵ Agus R Sartono, *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi (Edisi 4)*, (Yogyakarta: BPF. 2010), hlm. 439

mengurangi laba perusahaan sehingga beban pajak yang akan dibayarkan dapat lebih mengidkasikan perusahaan melakukan agresivitas pajak.

Intensitas persediaan dalam penelitian terdahulu tidak selalu mempengaruhi agresivitas pajak. Hasil penelitian yang menyimpulkan jika intensitas persediaan mempengaruhi agresivitas pajak ialah penelitian yang dilakukan Syafrizal dan Sugiyanto⁶ serta Metta Wira Christina dan Ickhsanto Wahyudi⁷ yang menyatakan bahwa intensitas persediaan berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.

Leverage merupakan rasio yang menandakan besarnya modal eksternal yang digunakan perusahaan untuk melakukan aktivitas operasinya.⁸ Hasil perhitungan rasio *leverage* menandakan seberapa besar aset yang dimiliki perusahaan berasal dari modal pinjaman perusahaan tersebut. Apabila perusahaan memiliki sumber dana pinjaman tinggi, maka perusahaan akan membayar beban bunga tinggi kepada kreditur. Beban bunga akan mengurangi laba, sehingga dengan berkurangnya laba maka mengurangi beban pajak dalam satu periode.

Tingkat hutang atau *leverage* dalam penelitian terdahulu selalu mempengaruhi agresivitas pajak seperti penelitian yang dilakukan oleh

⁶ Syafrizal dan Sugiyanto, "Pengaruh Capital Intensity, Intensitas Persediaan, dan Leverage terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2021", *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business*, 5(3), 2022, hlm. 829-842

⁷ Metta Wira Christina dan Ickhsanto Wahyudi, "Pengaruh Intensitas Modal, Intensitas Persediaan, Pertumbuhan Penjualan dan Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak", *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 4(11), 2022, hlm. 5075-5083

⁸ Riyanto, *Dasar-dasar Pembelian Perusahaan*, (Yogyakarta: BPFE, 1998), hlm. 228

Martcelina Utami dan Sinaga Francis Hutabarat.⁹ Namun, hasil penelitian lain menyimpulkan bahwa tingkat hutang tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak, seperti penelitian yang dilakukan oleh Dwi Putra Kurniawan, dkk,¹⁰ dan Muhammad Endi Alfin.¹¹

Risiko adalah peristiwa yang tidak pasti. Apabila terjadi, akan memiliki efek positif atau negatif pada satu atau lebih tujuan organisasi.¹² Setiap perusahaan selalu menanggung risiko. Risiko perusahaan bergantung pada pimpinan perusahaan karena pimpinan perusahaan mempunyai andil dalam menentukan setiap keputusan dan kebijakan agar tercapainya tujuan perusahaan. Oleh karena itu, pimpinan perusahaan secara individu memiliki peran signifikan terhadap tingkat agresivitas pajak perusahaan. Pimpinan pada perusahaan berskala besar adalah para eksekutif yang mempunyai dua jenis karakter yaitu *risk taker* atau *risk averse*. Eksekutif yang berkarakter *risk taker* cenderung lebih berani mengambil risiko dibandingkan dengan karakter eksekutif yang bersifat *risk averse*. Oleh karena itu, eksekutif yang berkarakter *risk taker* akan lebih berpengaruh dalam agresivitas pajak.

Risiko perusahaan dalam penelitian terdahulu mempengaruhi agresivitas pajak. Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Engela

⁹ Martcelina Utami dan Sinaga Francis Hutabarat, "Pengaruh Tingkat Hutang dan Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak Pada Indeks Infobank15", *EKONOMIS: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 16(1), 2023, hlm 92-101

¹⁰ Dwi Putra Kurniawan, dkk, "Pengaruh Leverage, Corporate Governance, dan Intensitas Modal Terhadap Agresivitas Pajak", *Jurnal Akuntansi dan Perpajakan*, 7(2), 2021, hlm.144-158

¹¹ Muhammad Endin Alfin, "Pengaruh Likuiditas dan Leverage terhadap Agresivitas Pajak", *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 5(1), 2002, hlm. 461-471

¹² Retna Kristiana, dkk, *Manajemen Risiko*, (Jatinangor: CV. Mega Press Nusantara, 2022), hlm. 1

Ananta dan Nera Marinda yang menyatakan bahwa risiko perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap agresivitas pajak.¹³ Namun hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Rizky dan Windhy yang menyatakan bahwa tidak adanya pengaruh antara risiko perusahaan dan agresivitas pajak.¹⁴

Untuk menentukan kemampuan perusahaan berkembang dan faktor-faktor yang mempengaruhi agresivitas pajak dalam suatu perusahaan, maka dalam penelitian ini peneliti ingin menganalisa faktor-faktor yang mempengaruhi agresivitas pajak dan menguji satu variabel tambahan sebagai *novelty* atau keterbaruan yaitu risiko perusahaan. Sektor yang dipilih dalam penelitian ini adalah perusahaan tekstil dan barang mewah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode yang diambil dalam penelitian ini adalah lima tahun yaitu 2019-2023.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Intensitas Persediaan, Tingkat Hutang, dan Risiko Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Tekstil Dan Barang Mewah yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**

¹³ Engela Ananta dan Nera Marinda Machdar, “Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan, Risiko Pajak, dan Risiko Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak dengan Manajemen Laba Akrual Sebagai Moderasi”, *CEMERLANG : Jurnal Manajemen dan Ekonomi Bisnis*, 4(1), 2024, hlm 57-69

¹⁴ Muhammad Rizky dan Windhy Puspitasari, “Pengaruh Risiko Perusahaan, Intensitas Aset Tetap, dan Ukuran Perusahaan terhadap Aggressive Tax Avoidance”, *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 7(1), 2020, hlm. 111-126

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan beberapa topik yang berisikan tentang permasalahan dari latar belakang yang telah disampaikan. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah intensitas persediaan, tingkat hutang, dan risiko perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur sub sektor industri tekstil dan barang mewah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023?
2. Apakah intensitas persediaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur sub sektor industri tekstil dan barang mewah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023?
3. Apakah tingkat hutang secara parsial berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur sub sektor industri tekstil dan barang mewah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023?
4. Apakah risiko perusahaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur sub sektor industri tekstil dan barang mewah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan pengungkapan sasaran yang ingin dicapai dalam sebuah penelitian. Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini antara lain:

1. Untuk menguji pengaruh intensitas persediaan, tingkat hutang, dan risiko perusahaan secara simultan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur sub sektor industri tekstil dan barang mewah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.
2. Untuk menguji pengaruh intensitas persediaan secara parsial terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur sub sektor industri tekstil dan barang mewah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.
3. Untuk menguji pengaruh tingkat hutang secara parsial terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur sub sektor industri tekstil dan barang mewah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.
4. Untuk menguji pengaruh risiko perusahaan secara parsial terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur sub sektor industri tekstil dan barang mewah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau nilai guna. Adapun manfaat atau

kegunaan dari hasil penelitian yang penulis harapkan adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah wawasan mengenai pengaruh intensitas persediaan, tingkat hutang, dan risiko perusahaan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur sub sektor industri tekstil dan barang mewah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sehingga dapat dijadikan literatur untuk mahasiswa UIN SATU Tulungagung maupun kampus lain. Selain itu, sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan yang secara teoritis dipelajari di bangku perkuliahan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi sebagai bahan masukan untuk perusahaan manufaktur sub sektor industri tekstil dan garmen dalam melihat sejauh mana intensitas persediaan, tingkat hutang, dan risiko perusahaan berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

b. Bagi Akademisi

Hasil dari penelitian ini untuk dikembangkan pada topik penelitian yang lebih aktual dan dapat dijadikan dokumentasi akademik yang digunakan sebagai acuan maupun referensi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SATU Tulungagung.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan rujukan atau referensi bagi peneliti selanjutnya dalam bidang yang sama dengan pengkajian variabel yang lebih luas.

E. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang Lingkup

Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independennya yaitu intensitas persediaan, tingkat hutang, dan risiko perusahaan. Sedangkan variabel dependennya yaitu agresivitas pajak. Data untuk penelitian ini berasal dari acuan data sekunder yang diolah oleh penulis yang bersumber dari web resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id. Subjek pada penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Tekstil dan Barang Mewah yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Batasan Penelitian

Penelitian ini hanya terbatas pada perusahaan manufaktur sub sektor industri tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi agresivitas pajak dalam perusahaan, akan tetapi penelitian ini hanya berfokus dengan 3 variabel independen yaitu intensitas persediaan, tingkat hutang, dan risiko perusahaan dan variabel dependen yaitu agresivitas pajak. Selain itu peneliti hanya terbatas meneliti pada tahun 2019-2023.

F. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

a. Intensitas Persediaan

Intensitas persediaan adalah bagian dari *capital intensity ratio* yang merupakan aktivitas investasi yang dilakukan perusahaan yang dikaitkan dengan investasi dalam bentuk persediaan. Dimana perusahaan yang memiliki jumlah persediaan yang besar membutuhkan biaya yang besar untuk mengatur persediaan yang ada.¹⁵

b. Tingkat Hutang

Tingkat hutang atau *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal yang dimiliki.¹⁶ Jadi tingkat hutang dapat diartikan sebagai pendanaan yang mempengaruhi nilai perusahaan yang berasal dari kewajiban perusahaan.

c. Risiko Perusahaan

Risiko perusahaan adalah suatu kondisi dimana kemungkinan-kemungkinan yang menyebabkan kinerja suatu perusahaan menjadi lebih rendah daripada apa yang diharapkan suatu perusahaan karena adanya suatu kondisi tertentu yang tidak pasti di masa mendatang.¹⁷

¹⁵ Agus R Sartono, *Manajemen Keuangan...*, hlm. 441

¹⁶ Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 96

¹⁷ Aditya Dwi Laksono dan Etty Herijawati, "Pengaruh Risiko Perusahaan, Intensitas Aset

d. Agresivitas Pajak

Agresivitas pajak merupakan usaha perusahaan yang direncanakan untuk memanipulasi pendapatan kena pajak melalui cara yang legal (*tax avoidance*) atau ilegal (*tax evasion*).¹⁸

2. Penegasan Operasional

Penegasan operasional merupakan definisi variabel yang mana secara riil dan secara nyata dalam lingkup objek penelitian atau objek yang diteliti. Secara operasional penelitian ini dimaksudkan untuk menguji adanya pengaruh intensitas persediaan, tingkat hutang, dan risiko perusahaan terhadap agresivitas pajak.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Penyusunan skripsi ini terbagi menjadi tiga bagian yaitu: bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir. Untuk lebih rincinya dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, pembahasan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

2. Bagian Utama (Inti)

Pada bagian utama terdiri dari enam bab diantaranya:

Tetap dan Ukuran Perusahaan Terhadap Aggressive Tax Avoidance”, *Prosiding: Ekonomi dan Bisnis*, 1(2), 2022, hlm. 4

¹⁸ Rianto dan Adang Sunandar, “Faktor yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak pada Perusahaan Manufaktur Periode 2015-2020”, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 3(2), 2021, hlm. 46

- a. BAB I PENDAHULUAN, bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, penegasan istilah, serta sistematika penulisan skripsi.
- b. BAB II LANDASAN TEORI, bab ini terdiri dari deskripsi teori, kajian penelitian terdahulu, kerangka konseptual, dan hipotesis penelitian.
- c. BAB III METODE PENELITIAN, bab ini terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampling, dan sampel penelitian, sumber data, variabel dan skala pengukurannya, teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian, serta teknik analisis data.
- d. BAB IV HASIL PENELITIAN, bab ini terdiri dari deskripsi data dan pengujian hipotesis.
- e. BAB V PEMBAHASAN, bab ini terdiri dari pembahasan dan hasil penelitian data.
- f. BAB VI PENUTUP, bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran.

3. Bagian Akhir

Terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian skripsi, dan daftar riwayat hidup.